

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja adalah penduduk yang berusia antara 10 dan 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berusia antara 10 dan 18 tahun. Menurut BKKBN, remaja tersebut berusia antara 10 hingga 24 tahun dan belum menikah. Masa ini merupakan masa persiapan menuju masa dewasa, dimana anak melewati beberapa tahap perkembangan penting dalam hidupnya.

Priohutomo, Sigit (2018) menyatakan bahwa jumlah penduduk usia 10 hingga 24 tahun di Indonesia diperkirakan akan mencapai 66,3 juta jiwa pada tahun 2018, atau setara dengan sekitar 25,6 persen dari total penduduk Indonesia. Artinya, satu dari empat penduduk Indonesia adalah remaja.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumsel, pada tahun 2021, jumlah penduduk usia 10 hingga 24 tahun di Provinsi Sumsel mencapai 2.122.415 jiwa atau sekitar 24,8% dari total penduduk Sumsel Provinsi.

Masa remaja adalah tahapan perkembangan dinamis dalam kehidupan seseorang. Tahap ini merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Perubahan paling awal yang terjadi adalah perkembangan biologis. Salah satu tanda awet muda secara biologis adalah mulainya menstruasi pada remaja. Menstruasi biasanya dimulai antara usia 10 dan 16 tahun dan ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk kesehatan wanita, nutrisi, dan berat badan dibandingkan tinggi badan. Faktanya, banyak wanita yang mengalami gangguan menstruasi seperti dismenore dan nyeri haid.

Menstruasi adalah suatu proses pengelupasan dinding rahim (endometrium), menimbulkan perdarahan, dan terjadi berulang kali setiap bulan (kecuali pada masa kehamilan). Bagi sebagian wanita, menstruasi merupakan hal yang normal, namun bagi sebagian lainnya tidak. Beberapa hari sebelum dan selama menstruasi, berbagai

ketidaknyamanan bisa terjadi. Salah satunya adalah nyeri saat menstruasi yang disebabkan oleh kejang otot rahim atau disebut juga dengan dismenore.

Dismenore adalah nyeri perut yang disebabkan oleh kejang rahim yang terjadi pada saat menstruasi. Nyeri ini terjadi pada awal menstruasi dan berlangsung selama beberapa jam hingga beberapa hari sebelum mencapai puncaknya. Dismenore dibagi menjadi dismenore primer dan dismenore sekunder. Dismenore primer adalah nyeri haid yang bukan disebabkan oleh suatu kondisi medis, dan dismenore sekunder adalah nyeri haid yang disebabkan oleh suatu kondisi medis, misalnya endometriosis atau ditemukannya kista ovarium. Onset pertama dismenore primer biasanya terjadi dalam waktu 6 sampai 12 bulan setelah menarche, dan durasi nyeri umumnya berlangsung 8 sampai 72 jam.

Dismenore atau nyeri haid mungkin merupakan gejala paling umum di mana wanita mengalami rasa tidak nyaman di perut bagian bawah yang menjalar ke punggung sebelum atau selama menstruasi.

Dismenore yang tidak diobati dapat menyebabkan morbiditas dan peningkatan mortalitas, serta dapat berdampak pada infertilitas. Selain dismenore, penyakit ini juga dapat menyebabkan konflik emosional, ketegangan, dan kecemasan, sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman dan asing.

Nyeri akibat dismenore berdampak baik secara mental maupun fisik, sehingga perlu dilakukan upaya dan pencegahan untuk mengatasi nyeri haid. Dismenore juga sering menjadi alasan mahasiswa untuk tidak mengikuti perkuliahan sehingga berdampak pada keberhasilan akademiknya.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kejadian dismenore sangat tinggi di seluruh dunia, dengan rata-rata lebih dari 50% wanita menderita dismenore di setiap negara. Di Swedia jumlahnya sekitar 72%. Diperkirakan hampir 90% wanita di Amerika Serikat menderita dismenore, dan 10-15% di antaranya mengalami dismenore parah yang menghalangi mereka untuk melakukan aktivitas apa pun. Di Indonesia sendiri angka kejadian dismenore sangat tinggi, dimana 60-70% wanita

Indonesia menderita dismenore. Angka kejadian dismenore primer di Indonesia sebesar 54,89%, dan sisanya sebesar 45,11% merupakan dismenore sekunder.

Menurut data Dinas Kesehatan Sumsel, angka kejadian dismenore atau nyeri haid pada tahun 2020 sebesar 64,3%. Berdasarkan survei pertama yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2023 terhadap 10 remaja putri, didapat hasil sebanyak 60% remaja putri yang mengalami nyeri saat mentrusai, sebanyak 50% remaja putri memiliki ibu yang mengalami nyeri saat haid, sebanyak 70% remaja putri jarang melakukan aktivitas olahraga, dan sebanyak 50% remaja putri mengalami menstruasi yang lama.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dismenore Pada Remaja Putri Di Desa Sungai Jau Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adakah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dismenorea Primer Pada Remaja Putri Di Desa Sungai Jauh

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Dismenorea Pada Remaja Putri Di Desa Sungai Jauh Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran dismenore primer pada remaja putri di Desa Sungai Jauh Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023.
- b. Diketuainya gambaran Kebiasaan Olahraga, riwayat keluarga, dan lama menstruasi pada dismenore primer pada remaja putri di Desa Sungai Jauh Kabupaten Muratara provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023.

- c. Diketuainya hubungan kebiasaan olahraga dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di Desa Sungai Jauh Kabupaten Muratara provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023.
- d. Diketuainya hubungan riwayat keluarga dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di Desa Sungai Jauh Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023.
- e. Diketuainya hubungan lama menstruasi dengan kejadian dismenorea dismenore primer pada remaja putri di Desa Sungai Jauh Kabupaten Muratara provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja Putri Desa Sungai Jauh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada institusi pemerintah dalam hal ini Desa Sungai Jauh khususnya remaja putri Desa Sungai Jauh sebagai tempat penelitian terkait dengan masalah Dismenore.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan mengenai disminore pada remaja agar mahasiswi dapat menggali informasi yang lebih dalam lagi tentang disminore pada remaja dan membantu memecahkan masalah kesehatan khususnya tentang disminore pada remaja putri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang disminore pada remaja putri dengan variabel yang berbeda